

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, KUALITAS AUDITOR, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Novi Iswa Anggraeni
NIM. 17.0102.0077

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Satriani & Alfia (2020) keberlangsungan suatu perusahaan merupakan poin penting bagi investor dalam menilai dan mengambil keputusan atas investasi. Investor perlu mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi keuangan ini terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan seperti kerugian signifikan dan sedang terjadi yang dapat menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, auditor memiliki peran penting dalam mengungkapkan status kelangsungan usaha perusahaan.

Auditor independen akan memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan sebagaimana kondisi sebenarnya. Pemberian status *going concern* didasarkan pada penilaian auditor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Saat mengaudit laporan keuangan, auditor berfokus untuk menentukan apakah informasi dan transaksi yang dicatat mencerminkan keakuratan peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (Arens et al., 2008:7). Berikut ini adalah daftar banyaknya perusahaan yang *delisting* dari BEI selama tahun 2015 sampai tahun 2019 dari beberapa sektor:

Tabel 1.1.
Perusahaan yang delisting dari BEI

Sektor	2019	2018	2017	2016	2015	Jumlah
Manufaktur	1	3	1	-	2	7
Bank	2	-	-	-	1	3
Pertambangan	1	-	2	-	-	3
Perdagangan	2	-	-	-	-	2
Infrastruktur	-	1	2	-	-	3
Properti	-	-	3	-	-	3
Total/Tahun	6	4	8	-	3	21

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak *delisting* adalah perusahaan dari sektor manufaktur. Pada tahun 2015 Davomas Abadi Tbk di *delisting* dari BEI dikarenakan faktor tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*), dan Unitex Tbk juga *delisting* dari BEI dikarenakan perseroan telah mengalami kerugian operasional dalam beberapa tahun terakhir dan mengakibatkan perseroan memiliki ekuitas negatif.

Tahun 2017 Sorini Agro Asia Corporindo Tbk *delisting* dari BEI dikarenakan tidak dapat memenuhi ketentuan bursa terkait jumlah minimum saham yang beredar di publik. Tahun 2018 PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, perusahaan ini di *delisting* dari BEI dikarenakan mengalami kebangkrutan sehingga keberlangsungan usahanya diragukan, PT Jaya Pari Steel Tbk *delisting* dari BEI dikarenakan merger dengan PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk, dan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk *delisting* dari BEI dikarenakan tidak dapat memenuhi persyaratan ketentuan pelepasan saham. Serta pada tahun 2019 Sekawan Inti Pratama Tbk juga di *delisting* dari BEI karena menderita kerugian yang besar.

Beberapa perusahaan Manufaktur yang di *delisting* dari BEI beberapa diantaranya dikarenakan perusahaan tidak memiliki keberlangsungan usaha. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami *delisting* dari BEI *going concern* perusahaan tersebut diragukan. Dikarenakan pada setiap tahunnya kecuali tahun 2016 terdapat perusahaan manufaktur yang *delisting* beberapa fenomena yang terjadi, maka pada penelitian ini mengambil sektor manufaktur. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sektor industrinya beragam. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang dominan di Indonesia sehingga dianggap dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Industri manufaktur memiliki peran yang relatif besar dalam nilai ekspor Indonesia terhadap perekonomian. Perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat sehingga rawan terhadap kasus-kasus kecurangan dan masalah *going concern* (Harahap, 2019).

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Wahasusmiah et al., (2019) pertumbuhan perusahaan mengindikasikan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat

akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendapat menurut Amrullah (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan pendapat menurut Wijaya (2019) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya (Napitupulu, 2019). Semakin besar nilai *total asset* yang dimiliki maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya semakin kecil nilai aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan skala kecil lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Napitupulu, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Minerva et al., (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pendapat berbeda menurut Yulianto et al., (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* juga dipengaruhi faktor finansial salah satunya yaitu profitabilitas. Menurut Saragih et al., (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan di dalamnya periode tertentu. Perusahaan yang memiliki ROA negatif beberapa periode waktu berturut-turut akan menimbulkan masalah *going concern*. Hal ini dikarenakan ROA negatif artinya perusahaan mengalami kerugian dan hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hidayati (2020) dan Trisnawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun menurut penelitian Ambarwati (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

Faktor finansial lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah likuiditas. Menurut Subramanyam (2017:39) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Mutsanna & Sukirno (2020) perusahaan yang kurang likuid terancam tidak dapat membayar kreditor yang menyebabkan kredit macet sehingga akan mengganggu kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan yang terganggu akan memperbesar kemungkinan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Sedangkan perusahaan yang likuid akan mampu membayar kreditor dan memperkecil

kemungkinan mendapat opini audit *going concern*. Menurut Kurbani et al., (2019) likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pendapat berbeda menurut Wijaya (2019) likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor non finansial yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah kualitas auditor. Menurut pendapat Febriansyah (2014) klien lebih percaya pada data yang di audit oleh auditor bereputasi baik dan perusahaan telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP big 4 yang dianggap memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Menurut Trisnawati (2019) kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Terdapat pendapat yang berbeda mengenai kualitas auditor menurut Meganingrum (2019) kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hantono (2020) yang menunjukkan bahwa *liquidity* dan *firm size* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit quality* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama**, penambahan variabel pertumbuhan perusahaan yang mengacu pada penelitian (Satriani & Alfia, 2020). Alasan penambahan variabel pertumbuhan perusahaan adalah berkaitan dengan teori sinyal yaitu pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Semakin tinggi pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan maka

semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ketika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sehingga tingginya pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan deviden yang lebih besar (Utami et al., 2017). Penelitian dari Satriani & Alfia (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perbedaan **kedua** dari penelitian ini adalah objek penelitiannya menggunakan perusahaan manufaktur. Penggunaan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan yang paling banyak mengalami *delisting* dari BEI pada tahun 2015-2019, sehingga *going concern* perusahaan diragukan. Dan perbedaan **ketiga** penelitian ini yaitu periode pengamatan objek penelitian selama lima tahun, yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan periode penelitian tahun 2015-2019 dipilih karena banyaknya perusahaan yang *delisting* pada periode tahun tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
4. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*.
5. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* agar perusahaan dapat meminimalisir penerimaan opini audit *going concern*. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat dalam penilaian perusahaan terkait keputusan investasi terhadap perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengauditan dan memberikan pengembangan teori dan pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data

menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji regresi logistik dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Literatur

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya. Kemudian akan mendorong pihak eksekutif untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima tidak sama untuk masing-masing pihak. Pusat perhatian dari teori sinyal yaitu pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku dari pemakai informasi (Darmayoni & Dwirandra, 2019). Agar dapat terhindar dari asimetri informasi maka informasi yang diberikan kepada pihak luar perusahaan seperti investor sebagai sinyal harus relevan dan andal (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Publikasi informasi sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih

baik daripada perusahaan yang lain (Surachyati et al., 2019). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut. Informasi tersebut dianalisis sebagai sinyal positif atau sinyal negatif. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi akuntansi.

Teori sinyal mampu untuk digunakan dalam menjelaskan opini audit *going concern*. Hal tersebut berkaitan dengan berita baik dan berita buruk. Perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* maka, menggambarkan perusahaan dengan kualitas baik sebagai berita baik. Hal tersebut pasti tidak dapat diikuti oleh perusahaan dengan kualitas buruk karena penerimaan opini audit *going concern* cenderung tinggi sebagai berita buruk (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

2. Opini Audit *Going Concern*

Standar Auditing (SA) 705 dalam IAPI (2015) menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan, dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Standar Auditing (PSA) No.30 (IAI) menyatakan sebagai berikut: Auditor harus melakukan evaluasi apakah terdapat “kesangsian” bukan “kepastian”. Kesangsian yang dimaksud berada antara tanggal neraca hingga tanggal neraca tahun berikutnya, atau dengan kata lain mencakup juga semua peristiwa setelah tanggal neraca. Peristiwa tanggal neraca harus dievaluasi, untuk menentukan ada tidaknya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kurun waktu yang pantas atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2015). Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelasan atau pada paragraf pendapat. Opini Audit *going concern* dikeluarkan dengan mengkaji banyak hal, diantaranya kualitas audit,

kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan beberapa variabel lainnya.

Dampak negatif dari opini audit *going concern* terhadap perusahaan bisa menyebabkan turunnya saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra dan manajemen perusahaan akan memberikan imbas yang signifikan terhadap kelanjutan bisnis perusahaan. Citra buruk yang terjadi tentu sangat dihindari oleh perusahaan demi mencegah kebangkrutan usaha perusahaan tersebut. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu (Fitriani & Asiah, 2018).

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2014:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Penilaian tersebut mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Akbar & Ridwan (2019) perusahaan kecil

cenderung akan mendapatkan *going concern* audit opinion oleh auditor. Hal ini disebabkan oleh auditor yang menilai bahwa perusahaan besar akan makin sanggup untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dialaminya dibanding perusahaan menengah atau kecil. Investor dapat memakai skala operasi untuk pengelompokan perusahaan sebagai salah satu variabel untuk mengambil keputusan. Dibanding perusahaan kecil, perusahaan besar mempunyai manajemen yang kian efisien untuk mengoperasikan usahanya dan berkemampuan mewujudkan kualitas laporan keuangan yang makin baik. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan besarnya aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan (Safitri & Akhmadi, 2017).

Dalam menentukan ukuran perusahaan dapat ditentukan tingkatnya, seperti jumlah karyawan baik karyawan tetap maupun honorer yang bekerja di perusahaan, tingkat penjualan yaitu total dari penjualan perusahaan di periode tertentu, total hutang perusahaan periode tertentu, dan jumlah aset perusahaan pada periode tertentu

(Akbar & Ridwan, 2019). Menurut Siallagan et al., (2020) sebuah penerimaan opini audit *going concern* ukuran perusahaan sangat berperan, menunjukkan perseroan kecil dapat lebih besar dikarenakan perseroan yang besar bisa menanggulangi masalah perekonomian yang dihadapi oleh perseroan kecil.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 2001:114). Menurut Saragih et al., (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Rely & Arsiah (2018) rasio profitabilitas tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, tetapi juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harahap (2019) profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan di dalamnya periode tertentu. Perusahaan

yang memiliki ROA negatif dalam periode waktu berturut-turut akan menimbulkan masalah *going concern*. ROA yang negatif artinya perusahaan mengalami kerugian dan hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Mutsanna & Sukirno (2020) *Return on Asset* diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Ratio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen secara keseluruhan dan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. ROA berbanding lurus dengan efektifitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi pula tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan profit menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga perusahaan tidak memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

5. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2017:39) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas dipandang sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik penting bagi perusahaan.

Pentingnya likuiditas sebaiknya dipandang dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan permasalahan terkait tingkatan. Kurangnya likuiditas menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh potongan harga atau kesempatan yang menguntungkan. Masalah likuiditas yang lebih ekstrem mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan harus menjual investasi atau aset lainnya pada harga yang berkurang, dan dampak yang paling parah adalah insolvabilitas dan kebangkrutan.

Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas menandakan hilangnya kendali pemilik maupun kerugian investasi modal. Ketika pemilik perusahaan memiliki kewajiban tidak terbatas (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan tertentu), kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali.

Menurut Mutsanna & Sukirno (2020) perusahaan yang kurang likuid terancam tidak dapat membayar kreditor yang menyebabkan kredit macet sehingga akan mengganggu kesehatan perusahaan dan hal ini akan memperbesar kemungkinan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Sedangkan perusahaan yang likuid akan mampu membayar kreditor dan memperkecil kemungkinan mendapat opini audit

going concern. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh (Manurung & Sihombing (2018) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

a. *Current Ratio*

Pengertian dari *current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek.

b. *Quick Ratio*

Pengertian dari *quick ratio* adalah rasio hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar (*quick assets*) dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia di dalam perusahaan.

6. Kualitas Auditor

De Angelo (1981) dalam Yusriwati & Mariyani (2019) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor akuntan publik selalu menjaga reputasinya dengan cara memiliki tim-tim auditor yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pendapat suatu laporan keuangan dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pendapat suatu laporan keuangan akan

lebih terpercaya apabila pendapat diberikan oleh auditor yang berkompeten dan berkualitas (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Menurut Yusriwanti & Mariyani (2019) berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Semakin berkualitas auditor dan banyaknya pengungkapan yang ada membuat auditor akan memeriksa secara lebih teliti pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada dalam laporan keuangan dan hal tersebut memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern*. KAP *Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Price Water House Coopers dengan rekanan di Indonesia Haryanto Sahari and Partners.
- b. Deloitte Touche Tohmatsu dengan rekanan di Indonesia Osman Bing Satrio and Partners.
- c. KPMG International dengan rekanan di Indonesia Siddharta dan Widjaja.
- d. Ernst and Young dengan rekanan di Indonesia Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.

7. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2014:6) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Helfert (1997) dalam Purba & Nazir (2019) pertumbuhan perusahaan adalah akibat dari suatu kegiatan pendanaan perusahaan dari perubahan operasionalnya yang dikarenakan pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Menurut Wahasusmiah et al., (2019) pertumbuhan perusahaan mengindikasikan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Analisis dalam menghitung pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan penjualan tahun majemuk pada saat mempelajari trend jangka panjang dalam hal penjualan dan variabel-variabel lain. Tingkat pertumbuhan tahun majemuk merupakan tingkat yang jika diterapkan setiap tahun selama kurun waktu tertentu pada saldo awal akan menyebabkan neraca berkembang sehingga mencapai nilai akhir yang maksimal. Peningkatan pangsa pasar harus sejalan dengan strategi pemasaran yang tepat dan perusahaan selalu melakukan inovasi, hal ini bermakna bahwa dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui pengembangan produk yang dinikmati konsumen.

Menurut Djoko & Yanti (2019) perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan positif cenderung mampu menjaga kelangsungan

usahanya (*going concern*) begitu pula sebaliknya perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan negatif akan menjadi sulit untuk mempertahankan bisnis mereka. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi, semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi (Nurhidayah, 2019).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rachman et al. (2020)	Variabel Independen likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Amrullah (2020)	Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya, Reputasi KAP. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Hantono (2020)	Variabel Independen <i>Audit Quality, liquidity, profitability, and firm size</i> . Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	<i>Liquidity</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . <i>Audit quality</i> dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4	Satriani & Alfia (2020)	Variabel Independen <i>Profitability, solvability, and company growth</i> Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	<i>Profitability</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . <i>Company Growth</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5	Purba & Nazir, (2019)	Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor. Variabel Dependen Opini Audit <i>Going Concern</i>	Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6	Susilawati (2019)	Variabel Independen <i>Company's Financial Condition, Growth, Size and Reputation of the Public Accountant Firms</i> . Variabel dependen <i>Going Concern Opinion</i> .	<i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Going Concern Opinion</i> .
7	Fitriani & Asiah (2018)	Variabel Independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
8	Harahap (2019)	Variabel Independen Kualitas Audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kualitas audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh opini audit <i>going concern</i>

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
9	Kurbani et al., (2019)	Variabel Independen Likuiditas, profitabilitas, dan kualitas Audit. Variabel dependen opini audit <i>going concern</i> .	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
10	Wijaya (2019)	Variabel Independen Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen opini audit <i>going concern</i> .	Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Rasio likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
11	Abbas et al., (2019)	Variabel Independen <i>Growth Company, Company Size, Profitability And Leverage</i> . Variabel dependen <i>Going concern audit opinion</i> .	<i>Growth company, company size</i> dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Going concern audit opinion</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Going concern audit opinion</i> .
12	Napitupulu (2019)	Variabel Independen Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan opini tahun sebelumnya. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
13	Ambarwati (2019)	Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan <i>Financial Distress</i> . Variabel dependen opini audit <i>going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
14	Sari (2019)	Variabel Independen Kondisi Kesehatan Keuangan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
15	Meganingrum (2019)	Variabel Independen Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . kualitas auditor dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
16	Fathurozi (2019)	Variabel Independen Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
17	Trisnawati (2019)	Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kualitas Audit. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Kualitas Audit berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
18	Diyanah (2019)	Variabel Independen Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kualitas Audit. Variabel dependen Opini audit <i>going concern</i> .	Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
19	Saragih et al., (2017)	Variabel Independen <i>Profitability</i> , <i>Liquidity</i> , dan <i>Quality of Auditors</i> . Variabel dependen <i>Going Concern Opinion</i> .	<i>Profitability, Liquidity</i> , dan <i>Quality of Auditors</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Going Concern Opinion</i> .

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2021.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Brigham & Houston (2014:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Semakin besar nilai *total asset* yang dimiliki maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih

baik. Sebaliknya semakin kecil nilai asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan skala kecil lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Napitupulu, 2019).

Berkaitan dengan teori sinyal ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan perusahaan dengan ukuran besar maka menunjukkan total aset, total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Hal tersebut juga mendukung bahwa perusahaan yang besar memiliki sumber informasi yang lebih banyak, staf akuntansi yang lebih handal, sistem informasi yang lebih canggih, dan pengendalian internal yang kuat yang merupakan sebuah berita baik atau *good news*. Jadi, semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit *going concern* (Pangestuti et al., 2020).

Menurut pendapat Abbas et al., (2019), dan Amrullah (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut Hantono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 2001:114). Menurut Saragih et al. (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan di dalamnya periode tertentu. Perusahaan yang memiliki kerugian dalam periode waktu berturut-turut akan menimbulkan masalah *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian dan hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Berkaitan dengan teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan sinyal baik atau *good news* bagi para emiten. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat menghindarkan perusahaan mendapat opini audit *going concern* (Pangestuti et al., 2020).

Menurut Hidayati (2020) dan Satriani & Alfia (2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sejalan dengan penelitian (Trisnawati, 2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Subramanyam (2017:39) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mutsanna & Sukirno (2020) perusahaan yang kurang likuid terancam tidak dapat membayar kreditor yang menyebabkan kredit macet sehingga akan mengganggu kesehatan perusahaan dan hal ini akan memperbesar kemungkinan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Sedangkan perusahaan yang likuid akan mampu membayar kreditor dan memperkecil kemungkinan mendapat opini audit *going concern*.

Berkaitan dengan teori sinyal likuiditas dapat dilihat dari *current ratio* yaitu dengan membagi antara total aktiva lancar dan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya mengindikasikan atau memberi sinyal bahwa perusahaan semakin likuid. Maka, perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor karena hal tersebut merupakan berita baik. Informasi tersebut yang tersedia akan memberikan masukan atau pertimbangan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan (Asriyatun & Syarifudin, 2020). Menurut Benny & Dwirandra (2016) investor dapat yakin menanamkan modal terhadap suatu perusahaan dengan adanya informasi tingkat likuiditas.

Menurut Rachman et al., (2020) dan Hantono (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian

Fitriani & Asiah (2018) juga menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

De Angelo (1981) dalam Himam & Masitoh (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Fajri (2020) dalam pertimbangan memutuskan untuk berinvestasi, para investor akan lebih mempertimbangkan kualitas audit dari suatu laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik. Reputasi KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Opini audit *going concern* lebih banyak diberikan dari auditor dalam KAP *big four* sebab semakin berkualitas auditor maka auditor akan semakin teliti memeriksa data-data laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Semakin berkualitas auditor dan banyaknya pengungkapan yang ada membuat auditor akan memeriksa secara lebih teliti pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada dalam laporan keuangan dan hal tersebut memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern*. Berkaitan dengan teori sinyal, perusahaan memberi sinyal bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four*, perusahaan cenderung tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Menurut Trisnawati (2019) dan Fathurozi (2019) kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Brigham & Houston (2014:6) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Wahasusmiah et al. (2019) pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

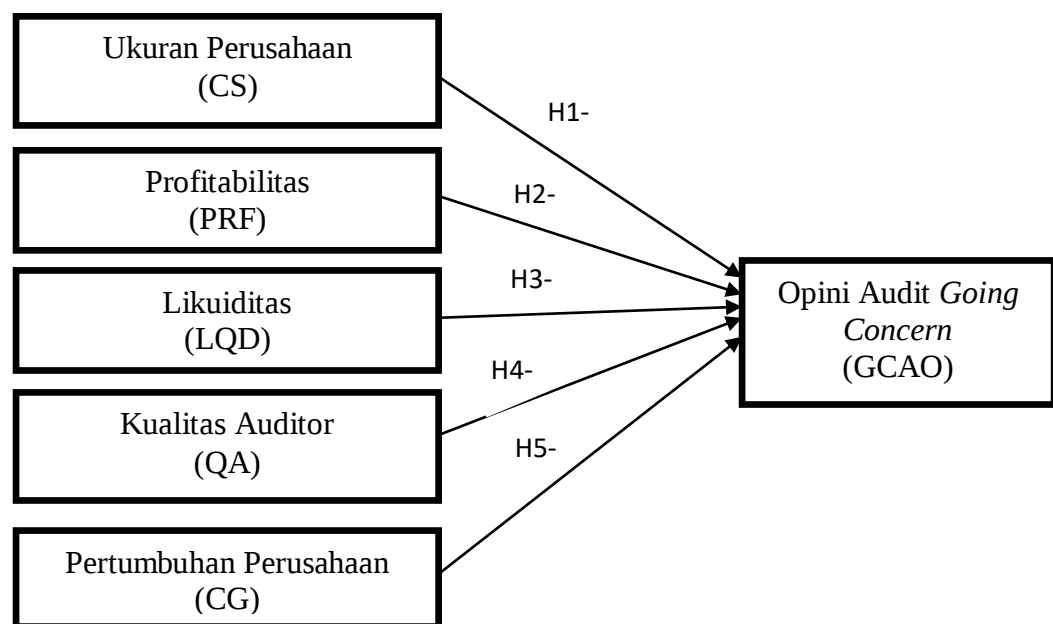
Berkaitan dengan teori sinyal yaitu pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, semakin tinggi pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*. Ketika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan tersebut, maka tingginya pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk para investor untuk

membuat keputusan berinvestasi karena dengan tingginya profit maka investor akan mendapatkan dividen yang lebih besar (Utami et al., 2017).

Pendapat menurut Amrullah (2020) dan Rachman et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1.
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan elemen maupun subjek yang ingin diukur yaitu unit yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih baru agar lebih menggambarkan kondisi saat ini.

2. Sampel

Menurut Indriantoro & Supomo (2016:115) sampel merupakan sebagian dari elemen dalam populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2015-2019.
- d. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur mengalami laba negatif minimal dua tahun.
- f. Perusahaan manufaktur yang memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:49) menyatakan penelitian kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang masuk dalam objek penelitian yang diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Sugiyono (2017:219) mendefinisikan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dari data sekunder.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
1. Opini Audit <i>Going Concern</i> (GCAO)	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini audit modifikasi yang diberikan kepada perusahaan yang kelangsungan usahanya diragukan (IAPI, 2015).	Diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat opini <i>going concern</i> diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini <i>going concern</i> diberi kode 0.	Ordinal

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen			
1. Ukuran Perusahaan (CS)	Brigham & Houston (2014:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.	Ukuran Perusahaan= $Ln (Total Assets)$	Nominal
2. Profitabilitas (PRF)	Menurut Sartono (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungannya dalam penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.	$ROA = \frac{Net Income}{Total Assets}$	Rasio
3. Likuiditas (LQD)	Menurut Subramanyam (2017:39) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$Current\ Rasio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio
4. Kualitas Auditor (QA)	De Angelo (1981) dalam Yusriwati & Mariyani (2019) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	Variabel kualitas auditor ini diukur menggunakan variabel dummy. KAP <i>Big Four</i> yang diberi kode 1 dan KAP <i>non Big Four</i> yang diberi kode 0.	Ordinal

Tabel 3.1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
5. Pertumbuhan Perusahaan (CG)	Menurut Brigham & Houston (2014:6) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) asset atau pendapatan dimiliki perusahaan.	Pertumbuhan Penjualan= $((t)-(t-1))/(t-1)$ Keterangan: t= penjualan tahun sekarang t-1=penjualan tahun lalu	Rasio

Sumber: data variabel dan pengukuran variabel diolah, 2021.

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif dipakai untuk mengenali ciri-ciri karakteristik suatu kelompok informasi agar mudah dimengerti.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah:

$$GCAO = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 CS + \beta_3 PRF + \beta_4 LQD + \beta_5 QA + e$$

Keterangan:

GCAO = *Going Concern Audit Opinion* (Opini Audit Going Concern)

CG = *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

CS = *Company Size* (Ukuran Perusahaan)

PRF = *Profitability* (Profitabilitas)

LQD = *Liquidity* (Likuiditas)

QA = *Quality of Auditors* (Kualitas Auditor)

β = Koefisien regresi

e = *error*

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan memakai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk membuat pengujian hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model bisa dikatakan fit. Menurut Ghazali (2013:323) adapun hasilnya apabila:

- 1) Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Keadaan ini mengindikasikan terdapat perbedaan antara nilai observasi dengan modelnya sehingga *Goodness of Fit* model tidak bagus karena model belum dapat memperkirakan nilai observasinya.
- 2) Apabila nilai statistik *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05, maka hipotesis nol diterima dan bermakna model dapat diterima sebab sesuai dengan data observasinya.

b. Uji Keseluruhan Model (Model Fit)

Uji ini digunakan untuk meniali model yang telah dihipotesiskan apakah telah fit terhadap data atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini supaya model fit dengan data, maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, maka L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$. Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *Likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R Square) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi merupakan

modifikasi dari koefisien *Nagel Karke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai Koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan prediksi model regresi untuk menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa. Pada penelitian ini matriks klasifikasi digunakan untuk menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa yang terkait dengan variabel dependen yaitu kemungkinan terjadinya penerimaan audit *going concern* pada perusahaan sampel.

3. Uji Hipotesis (Uji *Wald*)

Uji *wald* bertujuan guna memperhatikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, anggapan bahwa variabel lainnya konstan. Landasan uji *wald* dipakai guna memahami apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji dikerjakan dengan menggunakan tingkatapa signifikan $\leq 0,10$. Dalam pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan satu per satu secara parsial menggunakan statistik uji *wald* dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. H_0 diterima, jika $\text{sig. wald} < \alpha=10\%$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak, jika $\text{sig. wald} > \alpha=10\%$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kualitas auditor, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2019. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 22 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan untuk hasil penelitian profitabilitas, likuiditas, kualitas auditor, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya memasukan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kualitas auditor, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

2. Penelitian ini pada variabel profitabilitas hanya diproksikan menggunakan ROA (*Return on Assets*), dan pada variabel likuiditas hanya diproksikan dengan menggunakan *current rasio*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan menambah variabel independen seperti *leverage*, solvabilitas, *debt rasio*, dan *financial performance*.
2. Diharapkan pada variabel profitabilitas dan likuiditas dapat menggunakan proksi lain. Pada variabel profitabilitas dapat menggunakan proksi ROE (*Return on Equity*), menurut Haryanto & Sudarno (2019) profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada variabel likuiditas dapat diproksikan dengan menggunakan *quick ratio*, menurut Riyadi (2019) likuiditas yang diproksikan dengan *quick rasio* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Mempertimbangkan sampel perusahaan yang digunakan, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat juga menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. 1–5.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Ambarwati, A. D. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/78861>
- Amrullah. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 04(01), 1–21.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (Edisi Dua). Erlangga.
- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(1), 39–46.
- Benny, I. M. P., & Dwirandra. (2016). Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 835–861.
- Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmayoni, D. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 6, 5–9.
- Desi Kartina Y Napitupulu. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017* (Issue 2504).
- Diyannah, N. F. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 8(5), 55.
- Djoko, & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth , Profitability , Audit Tenure , and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Komunitas Dosen Indonesia*, 1(2).

- Fajri, M. (2020). Pengaruh Leverage, Company Growth, Firm Size, Debt Default dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit Going Concern. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Fathurozi, D. (2019). *Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*.
- Febriansyah, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI). In *Respositori UIN SUKA* (Vol. 6, Issue 1989).
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19, 61–72.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hantono. (2020). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Profitability and Firm Size on the Acceptance of Going Concern Opinion in Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 265–272.
- Harahap, H. A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 08, 1–13.
- Hidayati, N. (2020). *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1(1), 84–93.
- Himam, M. F., & Masitoh, E. (2020). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Solvability, and Profitability on Audit Going Concern Opinion. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 104–115.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi (SA) 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE - Yogyakarta.
- Kurbani, A., Heryati, & Rismansyah. (2019). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Melalui Variabel Intervening Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*, 17(1), 1–16.
- Manurung, A., & Sihombing, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Sektor*

Swasta dan Pemerintah Daerah). Universitas HKBP Nommensen.

- Meganingrum, A. A. (2019). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek) Indone.* <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., & Stefani. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 254–266.
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(3). <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Nurhidayah. (2019). Determinan Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Musamus Accounting Journal*, 1(2), 70–88.
- Pangestuti, R., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.199>
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Profita*, 5(1), 1–9. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9818%0D>
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Rachman, A., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 5(2), 2270–2277.
- Rely, G., & Arsjah, R. J. (2018). The Impact of Working Capital, Fixed Assets, Leverage & Profitabilty Toward Audit Opinion for Manufacturing Firm. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(8), 70–78.
- Riyadi, T. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Arus Kas Terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Renaissance*, 4(1), 465–478.
- Ross. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 7 (1), 1–10.

- Safitri, & Akhmadi. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *SAINS Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 377–389.
- Saragih, F., Kemala, P., Lubis, D., Medan, U. N., & Khair, P. Al. (2017). Effect of Profitability , Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion Going Concern in Food and Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference, Idx*, 208–222.
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Keuangan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Jasa Transportasi. *STIE PERBANAS*, 8(5), 55.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). BPFE.
- Satriani, E., & Alfia, Y. D. (2020). Influence of Profitability, Solvability, and Company Growth on Going Concern Audit Opinions. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 120–128.
- Siallagan, T., Silalahi, M., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Tahun 2016-2018. *Journal FEB UNMUL*, 17(2), 194–202.
- Subramanyam, K. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kese). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.
- Susilawati, E. (2019). Analysis of Company's Financial Condition, Growth, Size and Reputation of the Public Accountant Firms on Going Concern Opinion. *Advance in Economics, Bussiness and Management Research*, 65(Icebef 2018), 417–419.
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress , Audit Tenure , Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Trisnawati, I. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Indusri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. 9–15.
- Utami, M. A. J. P., Sari, M. M. R., & Astika, I. B. P. (2017). Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2861.

- Wahasusmiah, R., Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *MBIA*, 18(2), 52–69.
- Wijaya, B. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Study Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)*.
- Yulianto, Tutuko, B., & Larasati, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Tambang dan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 29–40.
- Yusriwati, & Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 51–60.